

Lampiran 1

Tabel 4.1

Data Temuan Bentuk-Bentuk Pembelaan Dr. Marwah Daud Ibrahim dalam Diskusi Kasus Hukum Dimas Kanjeng Taat Pribadi Indonesia Lawyer Club TV One, 4 Oktober 2016

No.	Data Temuan	Posisi Data	Kode Data
1	<p>“Dan juga kenyataan bahwa raja-raja nusantara, nanti kalau saya diberi kesempatan saya perlihatkan, eee... video pendeknya. Itu sampai pada tanggal 1 januari 2016 memberikan, namanya jumenengan. Sebenarnya, kehormatan, ya, gelar kehormatan. Nanti beliau yang menjelaskan (sambil menunjuk ke arah narasumber di sebelahnya). Sebagai Sri Raja Prabu Rajasanegara.” (Menit 00:49)</p>	Menit 00:49	A.1
2	<p>“Ayat 40. Seorang, ini seorang, orang. Ada kata orang. Orang yang mempunyai ilmu dari kitab. Kitabnya huruf besar. Kepada orang yang ada di hadapannya dia pun berkata: aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip. Maka ketika Sulaiman melihat singgasana terletak di hadapannya, dia pun berkata: ini termasuk karunia tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur dan mengingkari nikmatnya. Saya berkata: kalau begitu istana saja bisa pindah, kalau Allah berkehendak. Dan beliau ini sangat , apa ya, rendah hati. Mau proses saja di depan saya, minta maaf. Ibu kan berilmu, tidak sepatasnya. Tapi ini perlu saya katakan.” (Menit 06:19)</p>	Menit 06:19	A.2

3	<p>“Nah saya ingin perlihatkan, kalau ini kan kelihatan kecil, nih. Saya mohon mas Karni, ini perhatian, bukan hanya Indonesia. Ini perhatian dunia. Saya mohon diperlihatkan, ini slidenya sudah saya siapkan. Rupiah di peresmian pendopo karena saya ada di situ. Biar jadi saksi. Mohon teman-teman di operator, mohon diulangi. Ini penting karena perhatian dunia saat ini. Silahkan. Rupiah di peresmian pendopo, itu judulnya. Ini kalau duitnya dari penggandaan, dan sebagainya, ini saya yakin tidak mungkin. Tapi saya sudah memperlihatkan itu kepada komisi tiga.” (Menit 07:07)</p>	Menit 07:07	A.3
4	<p>Saya bisa perlihatkan foto, bagaimana beliau diterima oleh kedut... ya ke Saudi Arabia, ada foto-fotonya. Ketika dokumen ini saya diminta oleh seseorang, teman saya, memotret seperti dokumen yang seperti mata uang dollar saya kaget. Dollar kan Cuma seratus dolar, ini kok sampai ribuan dolar. Sampai jutaan dollar. Saya foto, tapi saya diminta me... ini koran yang ada tanggalnya, tolong diperlihatkan, saya nggak ngerti. Tolong diberikan contohnya. Mirip dokumen itu, tapi tertulis <i>Straits Time Malaysia</i>. Ini tidak hanya di Indonesia, Bung Karni. <i>Something very big</i>. Yang sebenarnya saya nggak mau bicara terbuka. Jangan-jangan ini konspirasi internasional yang tidak mau barang ini sukses. Ini.. ini luar biasa. Dan orang itu, bang Karni, dalam seminggu setelah mendapat foto whatsapp saya, itu ada di Jakarta dan mengatakan: <i>I am on the way to Philipines</i>. Tapi <i>I want to see you old man</i>. <i>Old man</i>, menurut saya nggak terlalu tua beliau. (menit 12:20)</p>	menit 12:20	A.4
5	<p>Ini <i>jumenengannya</i>, beliau ada di ini, beliau yang memberikan gelar. Tolong dijelaskan kenapa diberi gelar. Dan setelah pemberian gelar, kejadian ajaib terjadi. Begitu saya umroh dengan isteri beliau, tiba-tiba mata uang bukan lagi begini pak. Seperti itu, menurut saya negara harusnya melindungi. Ini <i>something.... ya...</i> (menit 13:23)</p>	menit 13:23	A.5

6	Yang jelas Beliau selalu mengatakan gini: jangan mengatakan saya wali, bahwa saya berguru kepada wali, betul saya rajin. Nggak pernah beliau mengatakan ini: boleh jadi.... (sambil menunjukk hadirin ...) (menit 13:50)	menit 13:50	A.6
7	Kata beliau, hati kita itu yang tetap ke Allah. Walaupun kata beliau, saya itu pinginnya belajar. (menit 14:17)	menit 14:17	A.7
8	Oh, sholat. Jadi terlalu banyak fitnah yang muncul. Malah kalau di sana ketemu pelaut Philipines, di luar saya mabuk, buk. Tapi jadwal yang ibu susun di padepokan ini, menurut saya jadwal sholat. Boleh kesana lihat. Jadi terlalu banyak fitnah. (menit 14:25)	menit 14:25	A.8
9	“Semua yang ada dari beliau, semua itu alat-alat yang kita lihat tadi. Ada pulpen, ada apa.... Kalau ada di luar itu, mungkin ada saja yang palsukan. Ada dikatakan tadi, ada kartu dan sebagainya. Itu melalui mekanisme proses yang kadang-kadang beliau pun tidak tau. Proses berikut itu apa, gitu lo. Ada yang dari Aceh, misalnya. Kumpulannya apa. Kemudian bahkan didata. Kebun, yang punya kebun itu siapa? Orang asing, bu. Nah, sekarang apa yang harus kita lakukan untuk itu. Oh, ini ada peternakan. Tapi, kadang-kadang susunya saja belum bisa dijual. Apa yang harus kita lakukan? Seperti itu tadi, bagaimana kita memberi susu kepada setiap anak Indonesia 250 juta per hari. Kita tonton itu bagaimana Selandia Baru membuat peternakan. Jadi, seperti itu yang kita lakukan, kalau ada yang tanya kegiatannya apa? Saya katakan, kalau saya, ini padepokan menyiapkan nusantara jaya 2045. Karena itu memang dari dulu saya coba lakukan, gitu lo. Tentang tuduhan, kami sudah punya kuasa hukum, biarlah membuktikan saya dapat dua koper, waduh luar biasa kalau saya dapat, mungkin sudah saya bagi-bagi. Padahal saya tidak pernah. (menit 18:55)	menit 18:55	A.9

Lampiran 2

Tabel 4.2

Data Temuan Pernyataan Dr. Marwah Daud Ibrahim yang Mengandung Ideologi Hukum sebagai Upaya Mempersuasi Publik dalam Diskusi Kasus Hukum Dimas Kanjeng Taat Pribadi Indonesia Lawyer Club TV One, 4 Oktober 2016

No.	Data Temuan	Posisi Data	Kode Data
1	<p>“Nah, saya ingin menyampaikan bahwa tidak bisa saya paksa orang yang tidak pernah melihat fakta untuk percaya. Sama juga, walaupun orang seluruh dunia memaksa saya untuk tidak percaya pada apa yang saya lihat, untuk juga kemudian saya tidak percaya juga tidak bisa. Fakta ini sebenarnya begini, Bang Karni: kami semua bisa mengambil foto, kami semua bisa mem-video, tapi dikatakan “jangan di-upload”, jangan disebar, kecuali bagi orang-orang yang ada di lingkungan padepokan. Nah, untuk itu saya mohon dengan hormat, saya sudah siapkan video pendek, sebenarnya ini tidak boleh awalnya, tapi karena fitnah sudah sedemikian luar biasa, saya ingin kita menonton bersama. Untuk kemudian men-<i>judge</i>; apa fakta yang saya lihat, kemudian yang saya dengar, yang saya ketahui, apakah itu hasil tipu-tipu? Kalau tipu-tipu bagaimana kamera menangkapnya? Saya sudah koordinasi, silahkan mungkin suaranya juga bisa didengarkan.” (Menit 01:12)</p>	Menit 01:12	B.1

2	<p>“Ini faktanya, ini yang saya lihat, dan keajaiban itu terjadi setelah jumenengan. Jadi, saya mulai intensif di sana sejak tanggal 11 januari 2014 dan kata beliau tugas saya mengadakan, tugasnya ibu bersama teman-teman yang pernah diundang di sini, termasuk akuntan publik untuk <i>tax amnesti</i> dan sebagainya. Ini negeri, negeri besar. Saya pikir dulu akan bangkit peradaban baru, itu di timur tengah. Sepertinya Asia. Tapi kita harus bekerja sama di sini muncul; india, cina, dan juga Indonesia. Ini dahsyat. Saya siap untuk melakukan dialog-dialog yang fenomenal. Tapi, jawa pos pun sudah memperlihatkan, peti-peti uang yang ada polisinya.” (menit 08:49)</p>	Menit 08:49	B.2
3	<p>“Saya pertanyakan, antara polisi tahun sekian dengan tahun yang sekarang, harusnya kan ada <i>transfer of information</i>. Jangan ganti pimpinan, bosnya sebelumnya, ya kan, (sambil menunjukkan halaman depan jawa pos yang menampilkan foto Taat Pribadi dan polisi di depan peti-peti berisi uang). Itu apa namanya, kapolsek, ini kapolseknya didampingi oleh polisi bertentara. Dan dari perbankan. Dan ini teman yang mengajak saya. Betul, pak Parman. Dan saya pernah ke rumah Ibu (sambil menunjuk ke narasumber sebelumnya: Bibi Resemjan). Saya ingin menyampaikan kami paling sedih, ini sahabat... dan... “ (menit 09:39)</p>	menit 09:39	B.3

4	<p>“Bung karni, ini serius. Demikian seriusnya tanggal 10 agustus kami menulis surat kepada bapak Kapolri, tembusan kepada bapak Presiden Republik Indonesia, Komisi tiga DPR RI, dan intinya adalah mohon dilakukan investigasi menyeluruh, terutama kejadian-kejadian ini harus diketahui. Tapi, kemudian datang Barracuda, datang.... saya bilang hampir sama dengan pergantian presiden waktu saya di MPR itu. Sehingga tanggal ... 26 september, setelah beliau dijemput, atas nama kuasa hukum kami, Bpk. Iza yulianto dan bapak nur, itu kami menulis surat. Bukan lagi tindasan, pak. Ini menulis surat kepada bapak presiden republik indonesia, menko polhukam, bapak kapolri, Komnas HAM, dan komisi nasional. Kenapa kami memohon supaya diperiksanya di kediaman. Saya katakan, jangan membongkar aib. Tapi kejadiannya seperti yang saya katakan kepada Pak Soleh tadi. Jangan sampai ini orang terhormat. Kalau toh tidak terhormat untuk kita.” (menit 11:02)</p>	menit 11:02	B.4
5	<p>“enggak, Mas Karni, tolong kalau perlu diinvestigasi secara nyata. Uang yang sekarang, kata beliau, nggak boleh lagi yang kecil-kecil. Yang ada di kotak tadi itu uang seratus us dollar, waktu kami dibagikan saya berlima ketika masuk di sana. Lima orang ini, kami masing-masing dikasih seratus dollar. Saya tuker itu, tapi memang nggak pernah milyar-milyaran kami dapat. Tapi sampel ketika beliau seperti tadi itu memang kami diberikan. Nah, saya ingin, saya tidak ingin memaksakan kebenaran. Tidak pun juga teman-teman ya, ayo ini mungkin tantangan era kita.” (menit 20:21)</p>	menit 20:21	B.5

6	<p>“Itu,kadang-kadang, mungkin ditambah-tambahi sama orangnya ini. Tapi saya nggak tahu. Yang pasti itu yang ada di sana adalah seperti yang kita lihat tadi. Dan ini kan ada hukum namanya <i>the law of attraction</i> (pen: hukum ketertarikan). Itu kalau baca sejarahnya selalu ada kata <i>the unseen</i> (pen: yang tak terlihat), ada orang yang... kalau mau diterbitkan, itu penulisnya, tolong itu dikeluarkan itu semua <i>the unseen</i> itu. Nanti dikira toko buku ini di Amerika tidak akan jual. Karena orang rasionalnya itu masih dominan. Nah, apa yang saya lihat di sana, paginya bung karni, saya ingin disampaikan ini, paginya itu saya kan suka tiap pagi kalau jalan kaki sambil mendengar. Yang saya baca pagi itu adalah alfatihah, kemudian surah yasiin, kemudian almulk, kemudian surat tadi yang... apa lagi ya, al wakiah. Kok saya bisa dapat, buku kecil yang persis isinya itu. Itu bagian dari istikharoh saya. Dan, ketika beliau selesai seperti itu, beliau tinggalkan. Dan beliau tanya: bagaimana tadi waktu ini. Oh, ya sebagian kasih ke teman-teman contohnya.” (menit 21:32)</p>	menit 21:32	B.6
---	---	----------------	-----

Lampiran 3

Tabel 4.3

Data Temuan Pernyataan Dr. Marwah Daud Ibrahim yang Mengandung Kekuasaan dalam Diskusi Kasus Hukum Dimas Kanjeng Taat Pribadi Indonesia Lawyer Club TV One, 4 Oktober 2016

No.	Data Temuan	Posisi Data	Kode Data
1	Terima kasih banyak, ee... Bang Karni. Peristiwa besar ini, sebenarnya memiliki banyak sekali dimensi; dimensi ilmiah, dimensi yang terkait dengan kenegaraan. Jadi ilmiahnya nanti kita bisa bicara tentang hukum gravitasi, tentang fisika quantum, tentang eee... transdimensi, dan sebagainya. Tapi itu faktor lain. (Menit 00:15)	Menit 00:15	C.1
2	“Ya, yang terjadi adalah, saya begini, lama saya pelajari. Jadi, pertama saya memakai teori bahwa, kalau masa bergerak dalam kecepatan cahaya 300 ribu kilo meter per detik, dia akan berubah menjadi energi. Itu saya tidak menangkap fenomena ini. Lalu kemudian saya, saya istikharoh satu tahun. Jawabannya saya dapatkan di surah 27 An-naml ayat 39 sampai 41. Audzubillahiminassyaitonirrojiim, bismillahirrohmanirrohiim, dia sulaiman berkata, wahai para pembesar, siapakah di antara kamu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri. Tiga puluh sembilan, ifrid dari golongan jin berkata: akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu. Dan sungguh aku kuat melakukannya dan dapat dipercaya.” (Menit 05:13)	Menit 05:13	C.2

3	<p>“Dan yang luar biasa bukan hanya rupiah sekarang yang keluar tapi mata uang yang luar biasa. Ini, nih. (DITAMPILKAN VIDEO PENGGANDAN UANG) di atas itu mata uang asing. Di atasnya itu selalu kain hitam. Dan di bawahnya adalah merah putih. Saatnya Indonesia bangkit. Uang ini kalau mahar yang digandakan, tidak mungkin. Tapi kalau Allah berkehendak, ketika saya dihujat oleh seluruh Indonesia, itu terjadi 2300 tahun yang lalu. Ketika socrates mengatakan kebenaran, dan plato-lah yang menuliskannya. Dan dia tidak berce... dia tidak menulis macam-macam. Semuanya dalam bentuk dialog. Tiga, hampir tiga ribu tahun lebih di ruang ini sedang berulang. Demikian juga ketika Galileo mengatakan, bumi ini bulat, bukan datar. Yang hukum bakar adalah hukum gereja Itali. Jadi, saya siap kebenaran harus dibakar.” (Menit 07:50)</p>	Menit 07:50	C.3
---	---	----------------	-----

4	<p>“Ini yang dari mana, pak? Ini dari Makassar?” (setelah mengecek uang itu , Marwah Daud melanjutkan) “Kalau ini, pak, itu disebutnya souvenir. Jadi yang dikatakan tadi itu, yang pulpen, yang ini, ini betul, souvenir. Ini beda, ini uang. Nah, saya ingin. Saya katakan gini. Saya kalau bicara seperti ini, dimensinya beda. Saya kemarin mampir di ICMi karena saya bertanggung jawab juga organisasi tersebut. Saya katakan: ini namanya transdimensi. Beliau bisa menjelaskan (menunjukkan orang di sampingnya). Jadi sekarang dikatakan, kita baru mengenal empat dimensi, pak. Nah, mas Karni, ya. Sekarang sebelas dimensi, dan dikatakan, sekarang ini ahlinya banyak. Sekarang , di grup-grup ini sudah berkembang bahwa satu dimensi di atas kita bisa melihat di bawahnya. Ini saya ingin, nah, sekali lagi saya bilang ini bisa masuk saintific revolution ini. Paradigma berfikir kita berubah. Kata Einstein, kan, baru sepuluh persen otak manusia dan potensinya dipakai. Sekarang ini orang sudah mau belajar, bagaimana setelah kematian. Orang sudah berendah hati untuk belajar di timur. Nah, kita ini orang timur yang merasa justru lebih materiil cara berfikir kita, saintific yang justru mau membuktikan lewat mata, sementara ahli-ahli dari luar malah ke timur untuk belajar kearifan timur. Nah, saya fikir ini sesuatu yang perlu kita pelajari bersama. Tapi sekali lagi saya katakan, Galileo yang membunuh dia, itu gereja Itali. Sama-sama mencari kebenaran. Kan, teman-teman kita yang mengawal juga pengambilan keputusan ini di sisi agama, kita hormat. Beliau-beliau juga berfikir sesuai apa petunjuknya. Nah, ilmu pengetahuan kalau tidak kita menantang sampai dibunuh, misalnya Socrates, nggak muncul Aristoteles.” (menit 15:02)</p>	menit 15:02	C.4
---	---	----------------	-----

5	<p>“Gini mas Karni, ini tidak mencetak uang. Inilah rahasia yang mungkin bisa dijawab teman saya ini belajar S3, pak, di UNPAJ tentang ini (sambil menunjuk narasumber di sebelahnya). Tidak mencetak uang, ini dari Bank Indonesia, ini dari Bank Centralnya Amerika dan sebagainya. Bagaimana bisa sampai ke tangan beliau, nah itulah yang harus kita pelajari. Itulah yang.... (dipotong Karni Ilyas). (menit 17:11)</p>	menit 17:11	C.5
6	<p>“Iya, betul. Artinya, Allah telah menurunkan ilmu untuk transfer energi dengan caranya. Mungkin ada di mobil diberi ini... saya ingin kita open minded, ini paradigm shif... (?) kalau kita berbicara tentang <i>saintific revolution</i>. Ini.. ini, Bung Karni, saya belajar banyak, karena ini. (menit 18:25)</p>	menit 18:25	C.6
7	<p>“Saya justru menganggap saling mendukung, itu betul. Ada orang bawa tanah, memang dahsyat ini kekuatan menurut saya. Ini dari sisi ilmu pengetahuan, ya. Saya tantang teman saya yang ahli.... (menit 21:17)</p>	menit 21:17	C.7
8	<p>“Tadi kan ada tuh, ada yang kayak butiran, betul seperti yang beliau katakan, butiran yang... apa, berlian dan sebagainya. Tapi yang saya pilih nggak itu bung karni, saya pilih tadi alquran itu. Itu ada di saya. Jadi, <i>law of attarction</i>. Kalau orang bilang dengan pulpen ini saya tujuh bahasa, jangankan itu. Tidak. Baca deh, buku modern sekarang ini sudah menghormati semua seperti ini. Sayang kalau kita melewatkan kesempatan ini untuk belajar. Saya mengatakan, <i>sains</i> pak, saya bergaul dengan <i>saintist</i> dunia. Dan mereka sudah menganggap kita di ambang, sudah mentok ini ilmiah ini. Makanya mereka sudah masuk ke... ke hal yang sifatnya lebih... tapi saya tidak mau menghabiskan waktu karena ini, kan lawyer club bukan saintific club, gitu lo pak.” (menit 22:36)</p>	menit 22:36	C.8

TRANSKRIP PROGRAM ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB TVONE

EDISI: 4 OKTOBER 2016

PUKUL: 19:30 – 00:15

TOPIK: MENGUAK MISTERI MISTERI KANJENG DIMAS

Link:

<https://www.youtube.com/watch?v=fa6adIAbYfo&feature=youtu.be><https://youtu.be/fa6adIAbYfo>

Diakses pertama kali tanggal 5 Oktober 2016

Diunduh tanggal 20 Februari 2017

Diunggah ulang tanggal 5 Agustus 2017

KARNI ILYAS (Moderator)

Saya mau tanya ibu Marwah Daud, ibu doktor yang benar, dari Washington. Beliau ini teman lama saya sebenarnya. (Marwah Daud menimpali; “iya, Bang Karni.”) Ini bagaimana sebenarnya cerita padepokan ini, bu Marwah. Saya selama ini juga nggak ngikutin. Tapi, ya kaget saja ketika polisi turun ke sana melebihi polisi turun ketika menangkap Ashari di Malang. Sebenarnya, apa yang terjadi di dalam ini menurut ibu Marwah yang katanya sangat dekat dengan Taat Pribadi ini.

MARWAH DAUD IBRAHIM

Terima kasih banyak, eee... Bang Karni. (Karni menimpali, “ya”). Peristiwa besar ini, sebenarnya memiliki banyak sekali dimensi; dimensi ilmiah, dimensi yang terkait dengan kenegaraan. Jadi ilmiahnya nanti kita bisa bicara tentang hukum gravitasi, tentang fisika quantum, tentang eee... transdimensi, dan sebagainya. Tapi itu faktor lain. Dan juga kenyataan bahwa raja-raja nusantara, nanti kalau saya diberi kesempatan saya perlihatkan, eee... video pendeknya. Itu sampai pada tanggal 1 januari 2016 memberikan, namanya jumenengan. Sebenarnya, kehormatan, ya, gelar kehormatan. Nanti beliau yang menjelaskan (sambil menunjuk ke arah narasumber di sebelahnya). Sebagai Sri Raja Prabu Rajasanegara. (Menit 00:15)

Nah, saya ingin menyampaikan bahwa tidak bisa saya paksa orang yang tidak pernah melihat fakta untuk percaya. Sama juga, walaupun orang seluruh dunia memaksa saya untuk tidak percaya pada apa yang saya lihat, untuk juga kemudian saya tidak percaya juga tidak bisa. Fakta ini sebenarnya begini, Bang Karni: kami semua bisa mengambil foto, kami semua bisa mem-video, tapi dikatakan “jangan di-upload”, jangan disebar, kecuali bagi orang-orang yang ada di lingkungan padepokan. Nah, untuk itu saya mohon dengan hormat, saya sudah siapkan video pendek, sebenarnya ini tidak boleh awalnya, tapi karena fitnah sudah sedemikian luar biasa, saya ingin kita menonton bersama. Untuk kemudian men-judge; apa fakta yang saya lihat, kemudian yang saya dengar, yang saya ketahui, apakah itu hasil tipu-tipu? Kalau tipu-tipu bagaimana

kamera menangkapnya? Saya sudah koordinasi, silahkan mungkin suaranya juga bisa didengarkan.(Menit 01:12)

(SELANJUTNYA DIPERTONTONKAN SEBUAH REKAMAN VIDEO YANG MENAMPILKAN SEORANG BERJUBAH MERAH, MEMAKAI SORBAN, DUDUK DI KURSI BERUKIR. DI DEPANNYA ADA BEBERAPA ORANG DUDUK DILANTAI MENGHADAP KE ARAH ORANG YANG MEMAKAI JUBAH. ORANG YANG MEMAKAI JUBAH TAMPAK KOMAT-KAMIT SEPERTI BERDOA. ORANG INILAH YANG DISEBUT “DIMAS KANJENG TAAT PRIBADI” SELANJUTNYA, TANGANNYA DIARAHKAN KE BAGIAN BELAKANG JUBAHNYA, LALU DIKELUARKAN SEJUMLAH CINCIN PERHIASAN DAN UANG KERTAS PECAHAN SERATUS RIBU RUPIAH, BAHKAN UANG ASING YANG BELUM DIPOTONG. BARANG-BARANG ITU DILETAKKAN DI LANTAI)

MARWAH DAUD MEMBERI NARASI

Ini di tanggal 11 januari 2014. Kepada sahabat dekat pun saya tidak berikan. Tapi ini fakta. Ini saya lihat, saya dengar, dan saya ketahui yang harus saya sampaikan.

(DISAMPING ITU, DIKELUARKAN PULA SEBUAH BUKU KECIL DARI TANGANNYA)

Ini buku kecil, isinya surat alfatihah, surah yasiin, dan surah al wakiyah. Dan al mulk. Itu saya dapatkan.

(TAMPAK DALAM VIDEO ITU, DR. MARWAH DAUD IBRAHIM MENUNJUKKAN UANG KERTAS PECAHAN SERATUS RIBU RUPIAH, DAN UANG ASING YANG BELUM DIPOTONG. DIA BERDIRI DAN MENUNJUKKAN UANG ITU KE ARAH KAMERA. TAMPAK PULA SEJUMLAH UANG KERTAS, BAHKAN JAM TANGAN SENGAJA DIBIARKAN BERSERAKAN DI LANTAI. SELANJUTNYA, DALAM VIDEO TERDENGAR SUARA DR. MARWAH; “ Bismillahirrohmanirrohiim, hari ini tanggal 1 januari 2014. Dan, yang baru saja diproses adalah uang australi, uang dollar amerika, india, uang australi, afrika selatan, irak, jam-jam rollex, berlian, cincin,” VIDEO BERAKHIR).

KARNI ILYAS:

Apa yang terjadi, menurut ibu.

WARMAH DAUD IBRAHIM

Ya, yang terjadi adalah, saya begini, lama saya pelajari. Jadi, pertama saya memakai teori bahwa, kalau masa bergerak dalam kecepatan cahaya 300 ribu kilo meter per

detik, dia akan berubah menjadi energi. Itu saya tidak menangkap fenomena ini. Lalu kemudian saya, saya istikharoh satu tahun. Jawabannya saya dapatkan di surah 27 An-naml ayat 39 sampai 41. Audzubillahiminassyaitonirrojiim, bismillahirrohmanirrohiim, dia sulaiman berkata, wahai para pembesar, siapakah di antara kamu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri. Tiga puluh sembilan, ifrid dari golongan jin berkata: akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu. Dan sungguh aku kuat melakukannya dan dapat dipercaya. (Menit 05:13)

Ayat 40. Seorang, ini seorang, orang. Ada kata orang. Orang yang mempunyai ilmu dari kitab. Kitabnya huruf besar. Kepada orang yang ada di hadapannya dia pun berkata: aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip. Maka ketika Sulaiman melihat singgasana terletak di hadapannya, dia pun berkata: ini termasuk karunia tuhanku untuk menguji apakah aku bersyukur dan mengingkari nikmatnya. Saya berkata: kalau begitu istana saja bisa pindah, kalau Allah berkehendak. Dan beliau ini sangat , apa ya, rendah hati. Mau proses saja di depan saya, minta maaf. Ibu kan berilmu, tidak sepantasnya. Tapi ini perlu saya katakan. (Menit 06:19)

Nah saya ingin perlihatkan, kalau ini kan kelihatan kecil, nih. Saya mohon mas Karni, ini perhatian, bukan hanya Indonesia. Ini perhatian dunia. Saya mohon diperlihatkan, ini slidennya sudah saya siapkan. Rupiah di peresmian pendopo karena saya ada di situ. Biar jadi saksi. Mohon teman-teman di operator, mohon diulangi. Ini penting karena perhatian dunia saat ini. Silahkan. Rupiah di peresmian pendopo, itu judulnya. Ini kalau duitnya dari penggandaan, dan sebagainya, ini saya yakin tidak mungkin. Tapi saya sudah memperlihatkan itu kepada komisi tiga. (Menit 07:07)

Dan yang luar biasa bukan hanya rupiah sekarang yang keluar tapi mata uang yang luar biasa. Ini, nih. (DITAMPILKAN VIDEO PENGGANDAAN UANG) di atas itu mata uang asing. Di atasnya itu selalu kain hitam. Dan di bawahnya adalah merah putih. Saatnya Indonesia bangkit. Uang ini kalau mahar yang digandakan, tidak mungkin. Tapi kalau Allah berkehendak, ketika saya dihujat oleh seluruh Indonesia, itu terjadi 2300 tahun yang lalu. Ketika Sokrates mengatakan kebenaran, dan plato-lah yang menulisnya. Dan dia tidak berce... dia tidak menulis macem-macem. Semuanya dalam bentuk dialog. Tiga, hampir tiga ribu tahun lebih di ruang ini sedang berulang. Demikian juga ketika Galileo mengatakan, bumi ini bulat, bukan datar. Yang hukum bakar adalah hukum gereja Itali. Jadi, saya siap kebenaran harus dibakar. (Menit 07:50)

Ini faktanya, ini yang saya lihat, dan keajaiban itu terjadi setelah jumenengan. Jadi, saya mulai intensif di sana sejak tanggal 11 januari 2014 dan kata beliau tugas saya mengadakan, tugasnya ibu bersama teman-teman yang pernah diundang di sini, termasuk akuntan publik untuk tax amnesti dan sebagainya. Ini negeri, negeri besar. Saya pikir dulu akan bangkit peradaban baru, itu di timur tengah. Sepertinya Asia.

Tapi kita harus bekerja sama di sini muncul; india, cina, dan juga indonesia. Ini dahsyat. Saya siap untuk melakukan dialog-dialog yang fenomenal. Tapi, jawa pos pun sudah memperlihatkan, peti-peti uang yang ada polisinya. (menit 08:49)

Saya pertanyakan, antara polisi tahun sekian dengan tahun yang sekarang, harusnya kan ada *transfer of information*. Jangan ganti pimpinan, bosnya sebelumnya, ya kan, (sambil menunjukkan halaman depan jawa pos yang menampilkan foto Taat Pribadi dan polisi di depan peti-peti berisi uang). Itu apa namanya, kapolsek, ini kapolseknya didampingi oleh polisi bertentara. Dan dari perbankan. Dan ini teman yang mengajak saya. Betul, pak Parman. Dan saya pernah ke rumah Ibu (sambil menunjuk ke narasumber sebelumnya: Bibi Resemjan). Saya ingin menyampaikan kami paling sedih, ini sahabat... dan... (menit 09:39)

KARNI ILYAS (MENYELA)

Bu, bu Marwah. Okelah bu marwah percaya itu. Bagaimana Bu Marwah bisa menjelaskan barang-barang yang dikasih lihat ke saya tadi: uang-uangan, emas-emasan. Bagaimana membuktikan ilmiahnya itu? (menit 10:17)

DR. MARWAH

Ini, mas Karni. Ini uang. Uang yang seratus dollar, itu ditukar ini seratus dollar boleh. (menit 10:32)

KARNI ILYAS

Menurut saya, memang ada yang asli ditaruh, tapi yang ke penganut atau anak didik dia itu dikasih itu yang tadi, yang palsu tadi.(menit 10:45)

Dr. marwah

“Bung karni, ini serius. Demikian seriusnya tanggal 10 agustus kami menulis surat kepada bapak Kapolri, tembusan kepada bapak Presiden Republik Indonesia, Komisi tiga DPR RI, dan intinya adalah mohon dilakukan investigasi menyeluruh, terutama kejadian-kejadian ini harus diketahui. Tapi, kemudian datang Barracuda, datang.... saya bilang hampir sama dengan pergantian presiden waktu saya di MPR itu. Sehingga tanggal ... 26 september, setelah beliau dijemput, atas nama kuasa hukum kami, Bpk. Iza yulianto dan bapak nur, itu kami menulis surat. Bukan lagi tindasan, pak. Ini menulis surat kepada bapak presiden republik indonesia, menko polhukan, bapak kapolri, Komnas HAM, dan komisi nasional. Kenapa kami memohon supaya diperiksanya di kediaman. Saya katakan, jangan membongkar aib. Tapi kejadiannya seperti yang saya katakan kepada Pak Soleh tadi. Jangan sampai ini orang terhormat. Kalau toh tidak terhormat untuk kita.” (menit 11:02)

Saya bisa perlihatkan foto, bagaimana beliau diterima oleh kedut... ya ke Saudi Arabia, ada foto-fotonya. Ketika dokumen ini saya diminta oleh seseorang, teman saya, memotret seperti dokumen yang seperti mata uang dollar saya kaget. Dollar kan

Cuma seratus dolar, ini kok sampai ribuan dolar. Sampai jutaan dollar. Saya foto, tapi saya diminta me... ini koran yang ada tanggalnya, tolong diperlihatkan, saya nggak ngerti. Tolong diberikan contohnya. Mirip dokumen itu, tapi tertulis *Straits Time Malaysia*. Ini tidak hanya di Indonesia, Bung Karni. *Something very big*. Yang sebenarnya saya nggak mau bicara terbuka. Jangan-jangan ini konspirasi internasional yang tidak mau barang ini sukses. Ini.. ini luar biasa. Dan orang itu, bang Karni, dalam seminggu setelah mendapat foto whatsapp saya, itu ada di Jakarta dan mengatakan: *I am on the way to Philipines*. Tapi *I want to see you old man*. *Old man*, menurut saya nggak terlalu tua beliau. (menit 12:20)

Ini *jumenengannya*, beliau ada dis ini, beliau yang memberikan gelar. Tolong dijelaskan kenapa diberi gelar. Dan setelah pemberian gelar, kejadian ajaib terjadi. Begitu saya umroh dengan isteri beliau, tiba-tiba mata uang bukan lagi begini pak. Seperti itu, menurut saya negara harusnya melindungi. Ini *something.... ya...* (menit 13:23)

DIPOTONG KARNI ILYAS

Jadi menurut ibu, dia ini dapat mukjizat, beliau rasulkah, dia ini wali apa (menit 13:42)

Marwah daud

Yang jelas Beliau selalu mengatakan gini: jangan mengatakan saya wali, bahwa saya berguru kepada wali, betul saya rajin. Nggak pernah beliau mengatakan ini: boleh jadi.... (sambil menunjukk hadirin ...) (menit 13:50)

KARNI ILYAS

Bukan, kalau seseorang dapat, katakanlah karomah atau apa itu kan orang-orang yang memang luar biasa dalam ilmu agama dan menjalankannya. Ini kalau kata pak Junaidi, dia itu tadi baca alquran saja nggak bisa. (menit 14:00)

MARWAH DAUD

Kata beliau, hati kita itu yang tetap ke Allah. Walaupun kata beliau, saya itu pinginnya belajar. (menit 14:17)

KARNI ILYAS

Jadi nggak perlu sholat, tapi ...(menit 14:23)

MARWAH DAUD

Oh, sholat. Jadi terlalu banyak fitnah yang muncul. Malah kalau di sana ketemu pelaut Philipines, di luar saya mabuk, buk. Tapi jadwal yang ibu susun di padepokan ini, menurut saya jadwal sholat. Boleh kesana lihat. Jadi terlalu banyak fitnah. (menit 14:25)

Karni Ilyas:

Ya, tapi begini, bu. Tolong uang tadi kasihkan, uangnya aja. (sambil meminta contoh uang palsu yang sebelumnya telah ditunjukkan oleh isteri Abdul Gani) (menit 14:44)

Bagaimana ibu bisa menjelaskan uang-uang ini, jangan-jangan yang ke ibu memang uang asli. Tapi yang ke kami yang begini.(menit 14:54)

Marwah Daud:

“Ini yang dari mana, pak? Ini dari Makassar?” (setelah mengecek uang itu , Marwah Daud melanjutkan) “Kalau ini, pak, itu disebutnya souvenir. Jadi yang dikatakan tadi itu, yang pulpen, yang ini, ini betul, souvenir. Ini beda, ini uang. Nah, saya ingin. Saya katakan gini. Saya kalau bicara seperti ini, dimensinya beda. Saya kemarin mampir di ICMI karena saya bertanggung jawab juga organisasi tersebut. Saya katakan: ini namanya transdimensi. Beliau bisa menjelaskan (menunjukkan orang di sampingnya). Jadi sekarang dikatakan, kita baru mengenal empat dimensi, pak. Nah, mas Karni, ya. Sekarang sebelas dimensi, dan dikatakan, sekarang ini ahlinya banyak. Sekarang , di grup-grup ini sudah berkembang bahwa satu dimensi di atas kita bisa melihat di bawahnya. Ini saya ingin, nah, sekali lagi saya bilang ini bisa masuk saintific revolution ini. Paradigma berfikir kita berubah. Kata Einstein, kan, baru sepuluh persen otak manusia dan potensinya dipakai. Sekarang ini orang sudah mau belajar, bagaimana setelah kematian. Orang sudah berendah hati untuk belajar di timur. Nah, kita ini orang timur yang merasa justru lebih materiil cara berfikir kita, saintific yang justru mau membuktikan lewat mata, sementara ahli-ahli dari luar malah ke timur untuk belajar kearifan timur. Nah, saya fikir ini sesuatu yang perlu kita pelajari bersama. Tapi sekali lagi saya katakan, Galileo yang membunuh dia, itu gereja Itali. Sama-sama mencari kebenaran. Kan, teman-teman kita yang mengawal juga pengambilan keputusan ini di sisi agama, kita hormat. Beliau-beliau juga berfikir sesuai apa petunjuknya. Nah, ilmu pengetahuan kalau tidak kita menantang sampai dibunuh, misalnya Socrates, nggak muncul Aristoteles.” (menit 15:02)

Karni Ilyas: “Tapi, ilmu pengetahuan mencetak uang diam-diam itu malah menghancurkan negara ini.” (menit 17:01)

Marwah Daud: “Gini mas Karni, ini tidak mencetak uang. Inilah rahasia yang mungkin bisa dijawab teman saya ini belajar S3, pak, di UNPAJ tentang ini (sambil menunjuk narasumber di sebelahnya). Tidak mencetak uang, ini dari Bank Indonesia, ini dari Bank Centralnya Amerika dan sebagainya. Bagaimana bisa sampai ke tangan beliau, nah itulah yang harus kita pelajari. Itulah yang.... (dipotong Karni Ilyas). (menit 17:11)

Karni Ilyas: “ Ibu pernah lihat, bagaimana ya..., live show di Las Vegas? Yang misal, mobil segede gajah begini dalam sedetik bisa di atas itu. Saya salaman dengan mereka di sana, salaman pakai kanan, masak cincin ini bisa pindah ke dia? kayak apa itu ilmunya, bu, apa lima dimensi juga?”(menit 17:32)

Marwah Daud: “Iya, betul. Teman saya bercerita yang dari salah satu dari sangat sedikit yang mau berdiskusi panjang dengan saya mengatakan saya pernah menyaksikan kekuatan sahabat saya yang kopi saya tanpa diaduk ada sesuatu di dalamnya. Jadi, saya..... (dipotong Karni Ilyas) (menit 18:03)

Karni Ilyas: “Bu, David Coperfild, tembok cina itu lho.” (menit 18:21)

Marwah Daud: “Iya, betul. Artinya, Allah telah menurunkan ilmu untuk transfer energi dengan caranya. Mungkin ada di mobil diberi ini... saya ingin kita open minded, ini paradigm shif... (?) kalau kita berbicara tentang *saintific revolution*. Ini.. ini, Bung Karni, saya belajar banyak, karena ini. (menit 18:25)

Karni Ilyas: “Jadi, ini... menurut ibu ilmu pengetahuan, bukan tadi itu dibidang ada kantong jin tadi.” (menit 18:44)

Marwah Daud: “semua yang ada dari beliau, semua itu alat-alat yang kita lihat tadi. Ada pulpen, ada apa.... Kalau ada di luar itu, mungkin ada saja yang palsu. Ada dikatakan tadi, ada kartu dan sebagainya. Itu melalui mekanisme proses yang kadang-kadang beliau pun tidak tau. Proses berikut itu apa, gitu lo. Ada yang dari Aceh, misalnya. Kumpulannya apa. Kemudian bahkan didata. Kebun, yang punya kebun itu siapa? Orang asing, bu. Nah, sekarang apa yang harus kita lakukan untuk itu. Oh, ini ada peternakan. Tapi, kadang-kadang susunya saja belum bisa dijual. Apa yang harus kita lakukan? Seperti itu tadi, bagaimana kita memberi susu kepada setiap anak Indonesia 250 juta per hari. Kita tonton itu bagaimana Selandia Baru membuat peternakan. Jadi, seperti itu yang kita lakukan, kalau ada yang tanya kegiatannya apa? Saya katakan, kalau saya, ini padepokan menyiapkan nusantara jaya 2045. Karena itu memang dari dulu saya coba lakukan, gitu lo. Tentang tuduhan, kami sudah punya kuasa hukum, biarlah membuktikan saya dapat dua koper, waduh luar biasa kalau saya dapat, mungkin sudah saya bagi-bagi. Padahal saya tidak pernah. (menit 18:55)

Karni Ilyas: “Tapi, begini bu, ada yang menarik bagi saya tadi , itu uang yang ibu perlihatkan dollar lima dollar itu uang Amerika. Di Amerika aja uang Abraham Lincoln udah nggak beredar itu.” (menit 20:03)

Marwah Daud: “enggak, Mas Karni, tolong kalau perlu diinvestigasi secara nyata. Uang yang sekarang, kata beliau, nggak boleh lagi yang kecil-kecil. Yang ada di kotak tadi itu uang seratus us dollar, waktu kami dibagikan saya berlima ketika masuk di sana. Lima orang ini, kami masing-masing dikasih seratus dollar. Saya taker itu, tapi memang nggak pernah milyar-milyaran kami dapat. Tapi sampel ketika beliau seperti tadi itu memang kami diberikan. Nah, saya ingin, saya tidak ingin memaksakan kebenaran. Tidak pun juga teman-teman ya, ayo ini mungkin tantangan era kita.” (menit 20:21)

Karni Ilyas: “Baik, bu, cukup.”

Marwah Daud: “Terima Kasih.”

Karni Ilyas: “Cuma, yang bertentangan itu antara fakta yang ibu temukan dengan fakta yang diketemukan, katakanlah murid-muridnya Taat Pribadi yang lain.” (menit 21:03)

Marwah Daud: “Saya justru menganggap saling mendukung, itu betul. Ada orang bawa tanah, memang dahsyat ini kekuatan menurut saya. Ini dari sisi ilmu pengetahuan, ya. Saya tantang teman saya yang ahli.... (menit 21:17)

Karni Ilyas: “Tapi, masak dengan kantong tadi kalau saya pegang masak saya bisa hilang, begitu?” (menit 21:27)

Marwah Daud: “Itu, kadang-kadang, mungkin ditambah-tambahi sama orangnya ini. Tapi saya nggak tahu. Yang pasti itu yang ada di sana adalah seperti yang kita lihat tadi. Dan ini kan ada hukum namanya *the law of attraction* (pen: hukum ketertarikan). Itu kalau baca sejarahnya selalu ada kata *the unseen* (pen: yang tak terlihat), ada orang yang... kalau mau diterbitkan, itu penulisnya, tolong itu dikeluarkan itu semua *the unseen* itu. Nanti dikira toko buku ini di Amerika tidak akan jual. Karena orang rasionalnya itu masih dominan. Nah, apa yang saya lihat di sana, paginya bung karni, saya ingin disampaikan ini, paginya itu saya kan suka tiap pagi kalau jalan kaki sambil mendengar. Yang saya baca pagi itu adalah alfatihah, kemudian surah yasiin, kemudian almulk, kemudian surat tadi yang... apa lagi ya, al wakiah. Kok saya bisa dapat, buku kecil yang persis isinya itu. Itu bagian dari istikharoh saya. Dan, ketika beliau selesai seperti itu, beliau tinggalkan. Dan beliau tanya: bagaimana tadi waktu ini. Oh, ya sebagian kasih ke teman-teman contohnya.” (menit 21:32)

“Tadi kan ada tuh, ada yang kayak butiran, betul seperti yang beliau katakan, butiran yang... apa, berlian dan sebagainya. Tapi yang saya pilih nggak itu bung karni, saya pilih tadi alquran itu. Itu ada di saya. Jadi, *law of attraction*. Kalau orang bilang dengan pulpen ini saya tujuh bahasa, jangankan itu. Tidak. Baca deh, buku modern sekarang ini sudah menghormati semua seperti ini. Sayang kalau kita melewatkan kesempatan ini untuk belajar. Saya mengatakan, *sains* pak, saya bergaul dengan *saintist* dunia. Dan mereka sudah menganggap kita di ambang, sudah mentok ini ilmiah ini. Makanya mereka sudah masuk ke... ke hal yang sifatnya lebih... tapi saya tidak mau menghabiskan waktu karena ini, kan lawyer club bukan saintific club, gitu lo pak.” (menit 22:36)

Karni Ilyas: “Baik, sekarang saya ke Pak Tajuddin Rangkeng, wakil ketua padepokan. Silakan pak ada tambahan.”